

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012). Menurut Lianto dan Kusuma (2010), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan setiap perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adapun pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen dilakukan untuk menilai kewajaran penyajian atas laporan keuangan.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan diwajibkan menyerahkan laporan-laporan tersebut secara tepat waktu agar informasi yang

terdapat dalam laporan keuangan tersebut relevan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Petronila (2007) dalam Lianto dan Kusuma (2010) berpendapat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan adalah *audit report lag*, yaitu jangka waktu pelaksanaan audit, yang dihitung dari jangka waktu antara tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), semakin panjang suatu *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif, hal ini dikarenakan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Supriyati (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Menurut Kartika (2009), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai berita baik, sehingga perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor akan lebih berhati-hati dalam proses pengauditannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), membuktikan bahwa profitabilitas memang berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Santoso (2012), serta Juanita (2012),

yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Lianto dan Kusuma (2010), dalam penelitiannya menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Prabowo dan Marsono, 2013). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), besarnya proporsi hutang terhadap total aset dapat memperbesar resiko kerugian. Hal tersebut dapat mempengaruhi likuiditas yang berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan, hal ini menyebabkan auditor lebih berhati-hati dalam proses auditnya. Cahyadi dan Nurcholis (2006) dalam Juanita (2012) berpendapat bahwa solvabilitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan memperlambat pengumuman rugi dan menjadi tidak kooperatif dalam proses audit, sehingga perusahaan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang.

Selain itu, menurut Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010), ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Perusahaan besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan dan pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, diantaranya investor, pengawas permodalan, dan pemerintah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pihak Manajemen dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan

dan laporan audit tepat waktu. Disamping itu perusahaan besar biasanya telah memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam proses auditnya, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama. Namun berbeda dengan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Lestari (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Santoso (2012), yang menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

Umur perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Indra dan Arisudhana (2012), semakin panjang umur suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dinilai lebih mapan, dan berpengalaman, serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah berpengalaman dalam hal tersebut, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Berbeda dengan hasil penelitian Frildawati (2009), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah jenis industri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), jenis industri memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan finansial cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit persediaan. Jumlah yang sedikit dari persediaan menyebabkan auditor dapat mengurangi atau menghilangkan bagian

proses audit tersulit dimana *material errors* sering terjadi. Namun, berbeda dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), menunjukkan bahwa jenis perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain faktor-faktor tersebut, Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Wirakusuma (2004) dalam Kartika (2009), menyatakan bahwa opini audit ditenggarai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini disebabkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Tedja (2012), dan Prabowo dan Marsono (2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Lestari (2010), serta Santoso (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, dan opini audit terhadap *audit report*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lianto dan Kusuma (2010) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah rentang waktu yang digunakan, peneliti menggunakan rentang waktu dua tahun, yaitu periode 2011 sampai dengan 2012. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen, yaitu variabel opini audit karena penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedja (2012). Namun tidak demikian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) juga Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh jenis industri terhadap *audit report lag*.
6. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengauditan khususnya mengenai *audit report lag*.

##### 2. Bagi regulator

Sebagai salah satu pertimbangan pemerintah sebagai regulator dalam membuat kebijakan dalam menetapkan peraturan baru dimasa mendatang mengenai *audit report lag*.

##### 3. Bagi Emiten

Memberikan masukan kepada emiten tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai *audit report lag*.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan selanjutnya mengenai *audit report lag*.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut penulisan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut :

## BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, opini audit, serta *audit report lag*. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri,



dan opini audit dalam mempengaruhi *audit report lag*, data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.